

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, syaraf, jantung dan pembuluh darah. Diabetes ini merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan gagal ginjal dan kebutaan pada orang yang baru menginjak usia dewasa. Prevalensi penderita gagal ginjal kronik dengan sebab diabetes sejumlah 100.892 dengan presentase 33,2% (Joachim & Lingappa, 2012).

Penyakit diabetes melitus benar-benar menjadikan masalah yang sangat besar dalam kesehatan dunia pada era kesejahteraan saat ini. Dalam prevalensi ini tidak pernah berhenti mengalir yaitu pada Negara-negara yang berkembang, menjelang tahun 2010, angka yang terdapat pada penderita melambung hingga 239,3 juta dan diduga akan terus menerus meningkat hingga angka 300 juta pada tahun 2025 (Arisman, 2011). *World Health Organization* (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah pasien diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 akan mengalami peningkatan sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 yang akan datang. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 sebanyak 75,9% pada penderita diabetes melitus yang mempunyai kadar glukosa darah yang tidak

terkontrol. Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 menunjukkan bahwa diabetes melitus masuk dalam urutan kedua setelah hipertensi dengan prosentase sebesar 16,35% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Menurut WHO, apabila dilihat dari kehidupan manusia 60% kematian yang terjadi diseluruh dunia dan diakibatkan oleh penyakit yang tidak menular dan salah satunya merupakan diabetes melitus. Berdasarkan data dari WHO tahun 2011 penderita diabetes melitus di dunia 200 juta jiwa yang menderita penyakit diabetes melitus. Indonesia menempati urutan keempat terbesar dengan jumlah penderita diabetes melitus dideritanya.

Pemeriksaan kadar gula darah sangat diperlukan untuk dapat menentukan jenis pengobatan serta modifikasi diet. Pemeriksaan gula darah terdapat dua macam untuk dapat mengetahui ada dan tidaknya masalah pada gula darah seseorang. Pada pemeriksaan pertama gula darah secara langsung setelah berpuasa sepanjang malam yang sering disebut dengan (*fasting blood glucose test*). Pada pemeriksaan kedua yaitu penilaian kemampuan tubuh dalam menangani kelebihan gula darah sesuai yang diminum cairan berkadar glukosa tinggi yang diperiksa dengan menggunakan test toleransi glukosa oral (*oral glucose tolerance test*) (Arisman, 2011).

Studi peneliti sudah membuktikan pada pasien diabetes melitus yang telah melakukan kontrol gula darah secara rutin akan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dan akan mempunyai resiko komplikasi yang sangat rendah (Mcculloch, 2009). Untuk itu, kontrol kadar gula darah bagi penderita

DM sangatlah penting dimana dapat membantu menentukan penanganan medis yang tepat sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi yang berat dan membantu penderita menyesuaikan atau mengatur pola makan, aktivitas fisik dan juga kebutuhan kadar insulin untuk memperbaiki kadar gula darah sehari-hari (Benjamin, 2010). Sehingga perlunya dukungan dari keluarga terhadap pasien Diabetes Melitus dalam melakukan kunjungan kontrol gula darah. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra (2011) di RSUP Fatmawati Jakarta didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga (dimensi emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi) dengan kualitas hidup, menunjukkan semakin tinggi nilai dukungan keluarga semakin tinggi nilai kualitas hidup pasien DM (Yusra, 2011).

Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang kehidupan, dimana dalam semua tahap siklus kehidupan dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam kehidupan (Setiadi, 2008). Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi pasien dalam perawatan. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol.

Pengetahuan juga menjadi faktor penting terhadap kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus. Teori Green dalam Notoatmodjo

(2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung (*predisposing factor*) terbentuknya perilaku seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penyebab ketidakpatuhan pasien DM dalam kontrol gula darah adalah tidak memahami dan salah memahami tentang manfaat diet, olahraga, dan obat, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan keluarga yang dapat memberikan informasi tentang kontrol gula darah. Pengetahuan keluarga yang baik tentang kapan dan bagaimana melaksanakan kontrol gula darah akan membantu seseorang untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi tersebut. Pengetahuan keluarga pasien DM tentang penyakit dan terapinya sangat penting, semakin baik pemahaman pasien maka pasien semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya (Shoback, 2011). Keluarga perlu memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan pasien tentang pengendalian penyakitnya. Menggunakan pendekatan berpusat pada pasien dengan mengidentifikasi banyak hambatan untuk kontrol gula darah seperti ketidaktahuan dokter dari pasien bahwa mereka ketakutan, keyakinan, harapan dan keterbatasan pendekatan biomedis ke pasien yang kurang patuh (Janes., et.al, 2013).

Penyakit Diabetes Melitus merupakan salah satu penderita penyakit yang sering dikunjungi di wilayah Puskesmas Jayengan Kota Surakarta,

menurut data yang ada di Puskesmas Jayengan Surakarta jumlah pengunjung dan jumlah penderita yang sudah terdiagnosis penyakit Diabetes Melitus pada bulan januari 2016 hingga bulan desember 2016 sebanyak 487 penderita, maka disana termasuk banyak pengunjung yang memeriksakan kesehatanya ke wilayah kerja Puskesmas Jayengan Surakarta. Dengan jumlah sebanyak 487 penderita diabetes melitus berkisar umur 23 tahun hingga 80 tahun, dan di wilayah Puskesmas Jayengan Surakarta mayoritas pegawai sipil, buruh, ibu rumah tangga, wiraswasta dan angka yang paling banyak didaerah tersebut yaitu pada penderita diabetes melitus pada ibu rumah tangga paling tinggi.

Sedangkan menurut survey yang ada data yang ada di Puskesmas Jayengan Kota Surakarta jumlah pengunjung dan jumlah penderita pada bulan januari 2016 hingga bulan September sebanyak 87 orang pengunjung dan sudah terdiagnosis diabetes melitus. Dari jumlah data yang ada pada tahun 2015 dan 2016 sampai bulan September mengalami penurunan. Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas kesehatan Puskesmas Jayengan Kota Surakarta terdapat cukup banyak pasien diabetes melitus yang tidak melakukan kontrol gula darah secara rutin sekitar 25% dari total penderita diabetes melitus tidak rutin dalam melakukan kontrol gula darah. Dari hasil wawancara 10 Orang penderita diabetes melitus tidak rutin untuk kontrol gula darah 5 diantaranya tidak ada yang mengantar untuk kontrol gula darah, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Penderita diabetes melitus 3 diantaranya mengaku enggan untuk mengontrolkan kadar gula darahnya kepuskesmas, dan

2 penderita diabetes melitus tidak mempermasalahkan tentang kadar gula darah tersebut.

Pengunjung penderita diabetes melitus pada tahun 2016 bulan september berkisar pada usia 23 tahun hingga usia 80 tahun, dan profesi pengunjung sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta dan pegawai swasta. Adapun pengunjung yang dirujuk kerumah sakit dan adapula yang rawat jalan, maka dari itu, dari peneliti menemukan masalah dan yang harus diteliti dan diselesaikan tentang kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus dan dukungan dari keluarga untuk menjalankan kepatuhan kontrol gula darah di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Kota Surakarta

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini: apakah ada hubungan tingkat dukungan dan pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Kota Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat dukungan dan pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasitingkat dukungan keluarga dalam menjalankan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus diwilayah kerja Puskesmas Jayengan Surakarta.
- b. Untuk mengidentifikasitingkat pengetahuan keluarga dalam menjalankan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Surakarta.
- c. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Kota Surakarta
- d. Untuk menganalisis hubungantingkat dukungan keluarga dengantingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus diwilayah kerja Puskesmas Jayengan Kota Surakarta.
- e. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Kota Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ilmu Keperawatan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan keilmuan, agar bisa lebih diterapkan dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien diabetes melitus.
- a. Bagi Masyarakat, dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus dan upaya untuk keluarga agar dapat memberikan dukungan kepada penderita diabetes melitus untuk kepatuhan menjalankan kontrol gula darah.
- b. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah.

### 2. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah keilmuan di bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam upaya meningkatkan kepatuhan mengontrol gula darah pada penderita diabetes melitus.

## **E. Keaslian Penelitian**

Adapun permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Alfiah dan Isfandiari (2014), dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengendalian Kadar Gula Darah dengan Gejala Komplikasi Mikrovaskuler”. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik



dengan sampel penelitian penderita diabetes melitus yang mengalamidiabetes melitus  $\geq 5$  tahun sebanyak 34 sampel. Hasil penelitian diketahui bahwa proporsi penderita diabetes melitus yang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 55,9% sedangkan proporsi penderita Diabetes Melitus yang melakukan pengendalian kadar gula darahdengan baik berjumlah 17 responden.Perbedaan dari penelitian ini yang peneliti lakukan adalah judul, waktu, tempat, jumlah sample, dan penggunaan metode dan kuesioner penelitian.

2. Khairir dan Rizani (2014), dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketaatan Pola Makan Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru”. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru. Teknik sampling yang dipergunakan adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan ketaatan pola makan penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Sei Besar Banjarbaru.Perbedaan dari penelitian ini yang peneliti lakukan adalah judul, waktu, tempat, jumlah sample, dan penggunaan metode dan kuesioner penelitian.
3. Arifin dan Santi (2015), dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”. Jenis penelitian ini deskriptif analitik

dengan rancangan cross sectional. Rata-rata populasi pasien dalam satu bulan berjumlah 56. Sampel penelitian berjumlah 49 pasien DM Tipe 2 yang berkunjung ke poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Teknik sampling menggunakan Accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet DM Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Perbedaan dari penelitian ini yang peneliti lakukan adalah judul, waktu, tempat, jumlah sample, dan penggunaan metode dan kuesioner peneliti.